

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada materi keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat di kelas V SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman melalui hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada materi keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat di kelas V SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada materi keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat di kelas V SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, langkah-langkah yang dilakukan yaitu peneliti melakukan pemilihan materi pelajaran; mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* yang dibuat untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit; membuat lembar kerja siswa (LKS); membuat media pembelajaran berupa gambar dan kartu bergambar; dan membuat instrumen pengumpul data, diantaranya yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Target yang ditetapkan pada tahap perencanaan ini yaitu 100% dari lima aspek, sedangkan tahap perencanaan pada siklus I baru mencapai 80%. Sehingga pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan diantaranya dari pembuatan RPP, LKS dan media sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II dapat meningkat mencapai 100%. Pada perbaikan RPP, RPP dibuat dengan alokasi waktu yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada perbaikan LKS, LKS dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memuat petunjuk pengerjaan LKS. pada perbaikan media,

media dibuat dengan ukuran yang lebih besar sehingga media dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa. Pada siklus III tahap perencanaan ini tetap stabil dengan persentase 100%.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* ini terdiri dari tiga siklus. Siklus II dan siklus III merupakan tindakan refleksi dari analisis siklus sebelumnya yang belum mencapai target ketuntasan yang telah ditentukan. Adapun tahap pelaksanaannya terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa sebagai berikut.

a. Kinerja Guru

Pada pelaksanaan kinerja guru, tahapan dalam kegiatan awalnya yaitu guru mengkondisikan kelas, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan inti yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini merupakan langkah-langkah pembelajaran dari penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar, membagi siswa menjadi beberapa kelompok kelompok secara heterogen, menyiapkan LKS dan beberapa kartu yang berisi beberapa topik mengenai keragaman budaya dalam amplop yang satu bagian terdiri dari kartu soal dan amplop lainnya kartu jawaban, menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap kelompok, memberikan bimbingan kepada siswa dalam setiap kelompok, mengarahkan kelompok siswa untuk menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas, bertanya jawab dengan siswa mengenai kesalahan pemahaman, dan mengadakan evaluasi. Setelah itu pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, lalu menutup pembelajaran. Kinerja guru pada siklus I baru mencapai 74%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83%, dan pada siklus III naik lagi hingga mencapai 95% dan telah memenuhi target bahkan melebihi dari target yang telah ditentukan yaitu 87%. Peningkatan ini terjadi karena adanya tindakan perbaikan pada beberapa aspek kinerja guru, diantaranya pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas secara rinci. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen dan

menyampaikan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap kelompok dengan jelas. Pada kegiatan akhir, guru membimbing dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru pun menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

b. Aktivitas Siswa

Adapun pada aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Aspek yang dinilai pada pelaksanaan aktivitas siswa ini yaitu aspek perhatian, partisipasi, dan kerjasama. Peningkatan ini terjadi karena adanya tindakan perbaikan berupa menunjuk siswa tertentu agar mau aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan memberikan penguatan positif berupa *reward*, tepuk tangan maupun pujian. Pada aktivitas siswa di siklus I hanya sekitar 70% atau 31 orang siswa yang mencapai kriteria baik, pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 82% atau 36 orang siswa mencapai kriteria baik, dan di siklus III naik lagi hingga mencapai 89% atau 39 orang siswa mencapai kriteria baik. Hal ini tentu telah memenuhi target bahkan melebihi target yang telah ditentukan yaitu 85% siswa mencapai kriteria baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada materi keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat di kelas V SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon selalu mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Hal ini berarti tingkat pemahaman siswa pun sudah meningkat. Tingkat pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam setiap indikator yang menjadi tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat mengidentifikasi 3 jenis keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat, siswa dapat memberikan 3 contoh makanan khas yang ada di Provinsi Jawa Barat, siswa dapat memberikan 3 contoh tarian tradisional yang ada di Provinsi Jawa Barat, siswa dapat memberikan 3 contoh kesenian yang ada di Provinsi Jawa Barat, dan siswa dapat menjelaskan cara melestarikan keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat. Pada siklus I siswa yang tuntas yaitu sebanyak 30 siswa atau 68% dan sisanya 14 siswa atau 32% belum tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan

sebanyak 77% atau 34 siswa yang tuntas sedangkan 33% atau 10 siswa belum tuntas. Pada siklus III mengalami peningkatan lagi mencapai 86% atau sebanyak 38 siswa tuntas dan sisanya yaitu 14% atau 6 siswa belum tuntas. Target penelitian yang ditentukan adalah 80% siswa tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi target.

Dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa selama tiga siklus maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada materi keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas V SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada materi keragaman budaya di Provinsi Jawa Barat terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas V SDN 2 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Sebaiknya dapat menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran lain agar lebih meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- b. Sebaiknya meningkatkan kinerja guru selama kegiatan pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang kondusif.
- c. Hendaknya menggunakan media pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar dan menanamkan konsep dasar yang konkret pada siswa.
- d. Menerapkan beberapa metode dan model pembelajaran lain yang lebih inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan aspek perhatian, partisipasi dan kerjasama, terutama saat belajar dalam kelompok.

- b. Sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

3. Bagi Sekolah

- a. Hendaknya menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.
- b. Hendaknya dapat meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang lebih menunjang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan lain.
- b. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya yang berkaitan dengan penerapan model *cooperative learning tipe make a match*.